

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKS BERITA  
SISWA KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 1 BANJARMASIN  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**Muhamad Yusuf**

**SMA Negeri 1 Banjarmasin**  
Surel: muhamadyusuf1301@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 3 Semester II SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan penulisan puisi menggunakan teks berita sebagai sumber ide. Data observasi siswa dianalisis secara kualitatif menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan guru. Hasil menulis puisi, dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penulisan puisi menggunakan teks berita dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA 3 Semester II SMA Negeri 1 Banjarmasin.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil dari 77,14% pada Siklus I menjadi 94,29% di Siklus II. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat terlihat, baik dalam proses belajar mengajar maupun melalui hasil karya menulis puisi oleh para siswa. Pada tahap evaluasi, hasil tes siswa yang telah dievaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar menulis menggunakan teks berita.

**Kata Kunci:** *keterampilan menulis, puisi, teks berita*

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to describe the results of improving the ability to write poetry in students of class X IPA 3 Semester II SMA Negeri 1 Banjarmasin in the 2020/2021 academic year after implementing poetry writing using news texts as a source of ideas. Student observation data were analyzed qualitatively using student and teacher activity observation sheets. The results of writing poetry were analyzed quantitatively using descriptive analysis. Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that writing poetry using news texts can improve poetry writing skills for students of class X IPA 3 Semester II SMA Negeri 1 Banjarmasin.

This is indicated by an increase in yield from 77.14% in Cycle I to 94.29% in Cycle II. The improvement of students' poetry writing skills can be seen, both in the teaching and learning process and through the work of writing poetry by students. At the evaluation stage, the students' test results that have been evaluated show an improvement in the learning process of writing using news texts.

**Keywords:** *writing skill, poetry, news text*

## PENDAHULUAN

Materi menulis pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesungguhnya dapat diaplikasikan secara berkesinambungan dengan materi menyimak, membaca, dan menulis. Menulis kerap kali dianggap sebagai kegiatan yang sulit oleh siswa. Terlebih-lebih lagi di era Covid-19 seperti ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Karenanya, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik untuk menulis. Selain dituntut menguasai teknologi, mau tidak mau, guru juga harus kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran secara daring.

Menurut Musfiqon (2019), pembelajaran menulis tidak bisa dianggap mudah diterapkan di kelas, diperlukan kreativitas yang tinggi dari guru dalam menyajikan pembelajaran menulis. Sebelum menerapkan pembelajaran menulis, hendaknya guru sendiri membiasakan menulis kreatif agar dapat mempraktikkannya di kelas di saat membimbing siswa menulis. Beragam reaksi siswa terhadap pelajaran menulis juga perlu diperhatikan oleh guru. Guru harus mengetahui dengan baik, berapa banyak siswa di kelas yang menyukai atau tidak menyukai pelajaran menulis. Pembelajaran menulis harus memperlihatkan adanya upaya guru secara berkelanjutan.

Pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan dalam sekali pertemuan dan dengan metode yang sama pula. Perlu tindakan yang bersifat inovatif dan kreatif dari guru. Hal ini senada dengan pendapat M. Atar Semi (2014) yaitu menulis merupakan proses berkesinambungan dengan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan tahapan keempat yang paling sulit dilakukan karena terdapat banyak hambatan yang perlu dilalui peserta didik terutama menulis.

Proses kreatif menulis bisa dilatih sejak siswa di bangku sekolah untuk memberikan efek pembiasaan untuk siswa berproduksi mandiri. Proses kreatif sangat berpengaruh terhadap tema tulisan siswa. Lingkungan dapat memberikan bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menulis. Tentunya kegiatan menulis ini bisa diterapkan dalam proses menuangkan gagasan pikiran yang imajinatif ke dalam berbagai bentuk tulisan, di antaranya bentuk puisi.

Menurut Suherli (2017) puisi sangat penting dipelajari oleh siswa. Adapun beberapa manfaat mempelajari puisi yakni (1) puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk siswa dalam berekspresi, menulis, dan berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan, (2) pembelajaran menulis puisi sejatinya menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bidang sastra, (3) siswa berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mereka sadari atau tidak melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna, (4) puisi di samping sebagai wahana edukasi yang mendidik, puisi juga berkontribusi mengarahkan siswa mengenali potensi diri, mendorong siswa aktif belajar dan membiasakan berpikir serta memberikan kesempatan siswa menuangkan realitas hidupnya yang dikreasikan dengan daya imajinasinya sendiri.

Memberikan pengenalan terhadap siswa akan puisi sebagaimana struktur, ciri-ciri dan langkah-langkah penulisan puisi merupakan hal yang sangat penting di sekolah. Suherli (2017) menambahkan bahwa puisi dalam proses kreatifnya bersifat menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Menurut Ati Herlani (2014) puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan rasa kemanusiaan dan juga berupaya mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis teknologi serta menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis sangat diperhitungkan guna memberikan wadah kreatifitas siswa mengasah kemampuannya. Hal tersebut juga dituangkan dalam silabus kelas X yang mengharuskan siswa untuk berlatih menulis, salah satu jenis tulisan yang dilatihkan kepada siswa adalah menulis puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah menulis tentu sejalan dengan kurikulum dan silabus tersebut. Dalam kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan dan keadaan emosional penulis yang dituangkan dalam tulisannya. Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Penghayatan dan pemahaman puisi, dapat mempertajam kepekaan penalaran siswaterhadap hal-hal di sekitar siswa. Ketika siswa sudah mampu memproduksi puisi sendiri, tentu mereka akan mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu mampu mendorong minat belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam berproses menulis sehingga pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk siswa. Sadar akan pentingnya menulis puisi, maka pembelajaran menulis puisi harus diterapkan dengan kreatif oleh guru.

Menurut Didik Komaidi (2017), sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan, atau dialami. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial.

Salah satu cara melatih siswa dalam menulis puisi yaitu berdasarkan pengalaman membaca teks berita di surat kabar, majalah, tabloid, maupun baragam berita di internet. Menurut Eko Sugiarto (2013) dalam melatih siswa menulis puisi dapat dilakukan dengan menyuruh mereka membaca berita yang berisi beragam peristiwa, baik dibaca atau didengar. Peristiwa yang menarik menurut siswa dapat menjadi sumber ide. Peristiwa yang tersaji dalam berita sangat baik untuk merangsang siswa mau menulis puisi.

Didik Komaidi (2017) menambahkan lagi, memacu kreativitas siswa dalam menulis puisi sangat baik apabila menggunakan media tertentu yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa, misalnya dengan pergi ke tempat pariswisata, berkunjung ke museum, mengikuti pentas seni di sekolah, membaca informasi-informasi dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku, majalah, dan media cetak lainnya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Fikri Ash (2017), menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya kreativitas dalam mengolah kata. Dalam menulis puisi dibutuhkan keterampilan menyusun kata, gaya bahasa, serta rima yang tepat dan indah. Secara tidak langsung, siswa berlatih untuk merangkai kata-kata yang puitis namun tetap singkat dan sarat makna.

Manfaat lain dikemukakan oleh Sayuti (2008) bahwa menulis puisi bersumber informasi di media cetak akan memberdayakan pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa menjadi sesuatu yang memiliki dampak atau makna.

Terkait dengan teks berita yang menjadi media penulisan puisi, Romli (2014) mendefinisikan teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak

Dilansir dari Herman RN dalam buku *Jurnalistik Praktis* (2018), berita adalah laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (news value), aktual, faktual, penting, dan menarik. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai laporan; kabar; cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan teks berita adalah laporan peristiwa yang bernilai aktual, faktual, penting, dan menarik, baik yang didengar atau dibaca. Dijelaskan lagi oleh Herman RN dalam buku *Jurnalistik Praktis* (2018) dengan membaca teks berita yang disediakan oleh guru, diharapkan siswa cepat mendapat ide atau informasi kemudian menuangkannya ke dalam puisi. Selain itu, siswa perhatian siswa langsung terfokus pada topik berita. Siswa juga dapat menggunakan perbendaharaan kata yang ada dalam teks berita dalam menulis puisi. Selanjutnya, guru dan siswa dapat memanfaatkan waktu lebih efektif dan efisien karena siswa tidak lagi mereka-reka lagi topik atau menunggu datangnya ilham dalam penulisan puisi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teks Berita pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoretik dan manfaat praktis. Manfaat teoretiknya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan teori penulisan puisi menggunakan teks berita. Sedangkan manfaat praktisnya antara lain: bagi siswa diharapkan media teks berita mampu meningkatkan hasil belajar siswa, bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan bagi peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pendukung pemikiran tentang penelitian pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri atas siklus-siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Paizaludin (2016) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Sedangkan menurut Moh. Amin (2011), PTK adalah merupakan bentuk kajian yang sistematis refleksif yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Kegiatan penelitian terdiri atas dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran secara daring. Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring, menyusun lembar observasi serta membahas materi pelajaran menulis puisi.

Kemudian pada tahap pelaksanaan dan observasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menggali pemahaman siswa tentang puisi dengan bertanya jawab. Setelah itu, siswa menulis puisi sedangkan peneliti mengamati setiap kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi. Pada tahap evaluasi siklus I, peneliti memeriksa hasil tes menulis puisi siswa yang dikerjakan secara individu dan mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran secara daring.

Hasil evaluasi siklus I menentukan kelanjutan penelitian pada siklus selanjutnya. Apabila hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan dan hasil yang maksimal, akan dilakukan siklus II. Kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dicari strategi belajar yang lebih tepat pada siklus II. Hasil analisis siklus I inilah yang akan menjadi tolok ukur peneliti dan guru untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru merancang serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring yang dinilai masih perlu diperbaiki dengan menerapkan strategi yang lebih variatif. Pada tahap pelaksanaan dan observasi siklus II Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, siswa menulis puisi menggunakan teks berita sedangkan peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi. Pada tahap evaluasi ini, peneliti dan guru kolaborator memeriksa hasil tes menulis puisi yang dikerjakan secara individu serta mengevaluasi perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 19 orang. Objek penelitian ini adalah penulisan puisi bebas dengan memperhatikan tema, diksi, gaya bahasa, dan pengimajian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa nontes dan tes. Instrumen penelitian nontes dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan, aktivitas siswa, dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berisi hal-hal yang akan dinilai secara terstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data sebagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis, dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung untuk mengetahui keselarasan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan dan kelebihan yang ada. Tes tertulis juga diberikan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang tercapai setelah menggunakan teks berita pada pembelajaran menulis puisi.

Teknik tes yang dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran akan menghasilkan data kuantitatif peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Sedangkan teknik observasi terhadap siswa dan guru akan menghasilkan data kualitatif mengenai situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan PTK. Data penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif disajikan dengan deskripsi hasil observasi siswa dan guru, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif yakni membuat daftar skor hasil tes menulis puisi yang kemudian diperiksa berdasarkan rubrik penulisan puisi yang telah disusun oleh

peneliti. Skor hasil menulis puisi siswa dikategorisasikan menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Berikut ini disajikan tabel penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Tabel 1.

Patokan Penentuan Skor Hasil Menulis Puisi  
Siswa Kelas X IPA 3  
SMA Negeri 1 Banjarmasin

NO.	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala lima		Keterangan
		0-4	E-A	
1.	85% - 100 %	4	A	Sangat Baik
2.	75% - 84 %	3	B	Baik
3.	60% - 74%	2	C	Cukup
4.	40% - 59%	1	D	Kurang
5.	0 - 39 %	0	E	Sangat Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (1988: 363) (dikutip dari Hasda, 2012)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila terjadi peningkatan 80% keterampilan menulis puisi siswa di kelas X ipa 3 yang ditandai dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes menulis puisi menggunakan teks berita dengan KKM 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data tes dan non tes yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II. Hasil tes Siklus I dan Siklus II adalah hasil tes menulis puisi setelah menggunakan teks berita. Hasil tes menulis puisi siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif berupa tabel. Sedangkan hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi hasil.

### Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan pembelajaran siklus I dirancang untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran menulis puisi secara konvensional saja. Kegiatan diupayakan mencapai target yang diinginkan. Pada siklus I diharapkan siswa dapat menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Guru akan menjelaskan teori-teori puisi, seperti tema, diksi, dan bunyi (gaya bahasa, irama, pengimajian). Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

### Deskripsi Tahap Perencanaan Siklus 1

Proses penelitian berjalan baik karena rencana kegiatan siklus I ini juga disusun dengan baik. Adapun rencana kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Perencanaan tindakan pada siklus I ini adalah membuat rencana kegiatan penelitian pembelajaran menulis puisi oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu (1) Merancang RPP menulis puisi secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*; Menyusun lembar observasi serta membahas materi pelajaran menulis puisi; (2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa

dalam menulis puisi; (3) Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran menulis puisi; (4) Peneliti dan guru mendiskusikan teknik menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi; (5) Membimbing siswa memahami beberapa puisi yang telah dibaca; (6) Membimbing siswa memahami dan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi; (7) Menginstruksikan siswa menyusun puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan; (8) Mengamati siswa menulis puisi berdasarkan yang telah ditentukan temanya dengan mengacu pada rubrik penilaian.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada pertemuan I, yakni (1) siswa mengisi kolom kehadiran di google form; (2) siswa membaca beberapa puisi karya pengarang ternama dengan beragam tema yang dikirim guru di grup kelas WhatsApp; (3) siswa mencermati teori tentang puisi dan mengenal makna konotasi dan denotasi; (4) siswa mempelajari tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, dan pengimajian dalam puisi; (5) Siswa bertanya tentang tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian dalam puisi dalam ruang diskusi *Google Meet*.

Pada pertemuan 2, kegiatan siswa meliputi (1) siswa mengisi kolom kehadiran di google form; (2) siswa mengamati kembali dua contoh puisi untuk memahami tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian dalam puisi di grup kelas WhatsApp. (5) Siswa bertanya kepada guru di ruang diskusi *Google Meet* tentang cara menulis puisi; (6) Siswa menulis puisi dengan tema pembelajaran secara daring dan kerusakan lingkungan.

Dalam Siklus I ini, siswa belum direncanakan untuk menulis puisi menggunakan teks berita. Siswa hanya ditugaskan menulis puisi secara konvensional saja berdasarkan pemahaman siswa setelah memahami teori-teori puisi dan beberapa contoh puisi karya beberapa pengarang ternama.

### **Deskripsi Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam di grup kelas WhatsApp. Setelah itu guru membagi link kehadiran di ruang google form. Kemudian guru mengecek siswa yang sudah atau belum mengisi kolom kehadiran. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa telah hadir, guru mengirim video pembacaan puisi di grup kelas WhatsApp. Guru kemudian membagi link *Google Meet* dalam ruang diskusi. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa. Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait puisi. Dua orang siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya mempelajari puisi. kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai isi puisi yang ditonton. Kemudian guru menjelaskan teori puisi yang meliputi tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian. Kemudian siswa membaca dua buah puisi karya pengarang ternama dengan beragam tema yang dikirim guru di grup kelas WhatsApp.

Siswa mencermati puisi tersebut meliputi tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian puisi yang dibaca secara bertahap. Siswa bertanya terkait teori-teori puisi. Beberapa siswa yang aktif di antaranya menanyakan cara menemukan kata konkret dalam puisi. Ada pula yang bertanya tentang cara menemukan imaji dalam puisi. Setelah diskusi berakhir, guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Namun, sebelumnya guru meminta kepada siswa untuk mempelajari kembali teori-teori puisi sebagai persiapan untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, siswa disuruh menulis puisi secara konvensional setelah mempelajari teori-teori puisi. Proses kegiatannya yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan

salam di grup kelas *WhatsApp*. Setelah itu guru membagi link kehadiran di ruang *Google Form*. Kemudian guru mengecek siswa yang sudah atau belum mengisi kolom kehadiran. Guru kemudian membagi link *Google Meet*, mengundang siswa untuk bergabung dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengondisikan kelas daring sudah kondusif, guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa agar kegiatan belajar mengajar membawa manfaat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat menulis puisi. Guru menyajikan *slide* tentang langkah-langkah menulis puisi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai cara menulis puisi. Kemudian guru mengungkit kembali lagi tentang teori puisi yang meliputi tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian sebagai hal yang harus dipahami dalam menulis puisi. Berikutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yaitu menulis puisi dengan tema pilihan yaitu pendidikan di era pandemi atau lingkungan alam. Penyelesaian penulisan puisi sesuai dengan alokasi waktu pertemuan. Hasil penulisan puisi siswa cukup membanggakan guru. Walaupun puisi-puisi yang ditulis siswa masih terkesan dangkal maknanya karena pemilihan diksi yang kurang tepat. Sebelum guru menutup pertemuan, guru meminta kepada siswa untuk mempelajari kembali langkah-langkah penulisan puisi sebagai persiapan untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan Siklus I ini pada dasarnya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap makna isi puisi yang dibaca. Pun diharapkan, siswa dapat menulis puisi sesuai tema yang diajukan. Berdasarkan pemantauan guru, pada siklus ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Namun, pemahaman awal tentang puisi dan hal-hal terkait, seperti tema puisi, diksi, nada, suasana, rima, kata konkret, dan pengimajian puisi, pengimajian, sudah dipahami oleh siswa melalui kegiatan konfirmasi, yakni dengan cara bertanya-jawab. Akan tetapi dalam penugasan penulisan puisi, masih banyak siswa mengalami kesulitan. Dari penilaian guru, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi di antaranya menggunakan diksi, menuangkan ide dalam puisi, dan merangkai kata demi kata pada setiap larik/bait. Berikut disajikan data hasil tes menulis puisi siklus I.

Tabel 2.

Perolehan Nilai Menulis Puisi Siklus I  
Siswa Kelas X IPA 3  
SMA Negeri 1 Banjarmasin

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase Ketuntasan Kelas	Nilai Rerata Kelas
1	Tuntas	70	27	2114	77,14%	$\bar{x} = \frac{2604}{35}$
2	Tidak Tuntas	70	8	490	22,86%	
	Jumlah		35	2604	100%	74,4

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tuntas sebanyak 27 siswa atau 77,14 %. Sedangkan siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 22,86 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 27 orang yang mencapai ketuntasan KKM dsri 35 siswa di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin. Data tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 74,4. Berdasarkan tabel penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima maka angka 77,14% masuk ke dalam ketegori Baik.

Data non tes dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan guru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar berlangsung, yakni menulis puisi. Aspek yang diamati terkait dengan perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan hal-hal yang dilakukan oleh guru selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang menjadi sasaran observasi siswa antara lain: motivasi siswa, respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, interaksi siswa dengan sumber/media belajar, kemampuan siswa mengikuti alur belajar. Aspek yang menjadi sasaran observasi guru adalah kemampuan menggali pengetahuan awal atau memotivasi siswa, pemaparan secara umum tentang materi ajar dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan siswa, keterkaitan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, keterampilan guru dalam memanfaatkan media, RPP sesuai rencana, cara guru mengarahkan dan mendorong siswa untuk bertanya, memberi penguatan materi dan evaluasi pembelajaran.

Dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I terlihat bahwa tidak ada keluhan siswa tentang materi yang disajikan oleh guru. Siswa bersemangat dalam interaksi pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Sebanyak 31 dari 35 yang dijadikan sampel terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pelajaran berlangsung adalah sebagai berikut: guru menggali pengetahuan awal serta memotivasi siswa dengan cara memperdengarkan pembacaan puisi; guru memberikan penjelasan umum tentang materi maupun prosedur kegiatan; guru memberikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan lingkungan serta memberikan contoh yang tepat; proses pembelajaran dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran yang direncanakan; guru memberikan stimulan dengan sistem umpan balik dalam memberikan dorongan dan arahan; guru menyimpulkan dan mereview materi; guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap siklus I pertemuan 1 dan 2, siswa belum menunjukkan pemahaman penuh terhadap materi penulisan puisi. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menuangkan pikiran, perasaan ataupun idenya dalam sebuah puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menuangkan idenya, sedikit-banyak dikarenakan oleh adanya siswa yang kurang paham tentang unsur-unsur puisi. Bahkan sulit untuk memulai menuliskan puisi, sehingga ada kecenderungan dari sebagian besar siswa untuk meniru atau mencontoh di buku. Pencapaian nilai rata-rata yang ditunjukkan pada tabel 1 cukup membuktikan bahwa menulis puisi secara konvensional memang dapat dilakukan siswa. Namun melihat hasil yang belum maksimal, penulis merasa perlu melanjutkan ke siklus II agar target yang diharapkan dapat tercapai. Pada siklus II, model pembelajaran akan dimodifikasi lagi agar siswa lebih terampil menulis puisi.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Perencanaan pembelajaran siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Kegiatan yang sudah mencapai target baik berusaha akan dipertahankan. Pada siklus II diharapkan pembelajaran menuliskan puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang telah disampaikan, seperti tema, diksi, bunyi (gaya bahasa, irama, pengimajian), dan orisinal. Media dan sumber belajar harus lebih variatif dan indikator yang disusun pun harus lebih membangun karakter siswa dari segi kreativitas. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

## Deskripsi Tahap Perencanaan Siklus II

Pertemuan pertama diawali dengan salam, presensi siswa dan menertibkan siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa terkait dengan puisi yang telah dibuat pada siklus I. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi tentang menulis puisi berdasarkan teks berita. Guru membagikan dua buah teks berita terbaru tentang pendidikan di era pandemi dan kerusakan lingkungan alam melalui *Google Classroom*. Setelah itu siswa diminta membaca dan memahami isi teks berita tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait isi teks berita yang baca. Kemudian guru memberikan contoh dua buah puisi yang bersumber pada teks berita. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait contoh puisi yang isinya bersumber pada teks berita. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yaitu menulis puisi berdasarkan teks berita yang telah dibagikan. Siswa memilih salah satu teks berita yang disenangi dari dua buah teks berita yang disediakan. Kegiatan akhir ditutup dengan menyimpulkan materi, menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan terakhir mengucapkan salam.

Pertemuan kedua diawali dengan ucapan salam, presensi siswa dan menertibkan siswa. Guru kemudian memberikan apersepsi terhadap hasil karya siswa serta memberikan motivasi kepada siswa yang telah menuliskan puisi menggunakan teks berita. Dan meminta kepada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas menulis puisi supaya menyelesaikannya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian kembali menampilkan materi langkah-langkah menulis puisi berdasarkan teks berita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis bahasa yang tepat dalam merangkai puisi. Guru pun memberikan kesempatan lagi kepada siswa yang ingin bertanya tentang penulisan puisi. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas mereka, guru mempesilakan siswa membacakan puisi yang telah disusun berdasarkan teks berita. Beberapa siswa diminta memberikan tanggapan berupa komentar, saran, kritik, dan atau pertanyaan terhadap puisi teman. Guru juga bertanya kepada siswa yang tampil membacakan puisinya tentang beberapa diksi dan pengimajian dalam puisi pengimajian dalam puisi. Selanjutnya guru memberikan penilaian kepada siswa. Siswa diberikan apresiasi dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang menulis puisi dengan baik. Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi dan merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## Deskripsi Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam di grup kelas *WhatsApp*. Setelah itu guru membagi link kehadiran di ruang *Google form*. Kemudian guru mengecek siswa yang sudah atau belum mengisi kolom kehadiran. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa telah berhadir. Setelah itu, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa terkait dengan puisi yang telah dibuat pada siklus I. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang menulis puisi berdasarkan teks berita. Guru membagikan dua buah teks berita terbaru tentang pendidikan di era pandemi dan kerusakan lingkungan alam melalui *Google Classroom*. Setelah itu siswa diminta membaca dan memahami isi teks berita tersebut melalui grup kelas *WhatsApp*. Guru kemudian membagi *link Google Meet*, mengundang siswa untuk bergabung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait isi teks berita yang baca.

Beberapa siswa bertanya tentang penentuan judul puisi yang ditulis. Sebab ada siswa yang beranggapan judul puisi menggunakan judul teks berita yang dijadikan sebagai judul puisi. Kemudian guru memberikan contoh dua buah puisi yang bersumber pada teks berita. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait contoh puisi yang isinya bersumber pada teks berita. Terkait hal itu, ada seorang siswa yang bertanya apakah diperbolehkan menggunakan diksi yang terdapat dalam teks berita. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yaitu menulis puisi berdasarkan teks berita yang telah dibagikan. Siswa diminta memilih salah satu teks berita yang disenangi dari dua buah teks berita tersebut. Pengumpulan tugas menulis puisi melalui Google Classroom. Karena waktu pertemuan hampir berakhir, guru mengatakan pertemuan akan ditutup. Guru menjelaskan kepada siswa kegiatan menulis puisi dilanjutkan pada pertemuan kedua. Namun sebelumnya, guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Ketika ditanya oleh guru tentang manfaat memahami langkah-langkah menulis puisi, salah seorang siswa menjawab, memahami langkah-langkah penulisan puisi berdasarkan teks berita merupakan cara yang sangat tepat agar bisa menulis puisi. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa menulis bukanlah hal yang sulit asalkan memahami tujuan menulis puisi. Terakhir, guru menyampaikan kompetensi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya, lalu mengucapkan salam.

Guru mengucapkan salam di grup kelas *WhatsApp* mengawali pembelajaran pada pertemuan kedua. Setelah itu guru membagi link kehadiran di ruang Google form. Kemudian guru tetap mengecek siswa yang sudah atau belum mengisi kolom kehadiran. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa telah berhadir. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar melalui *WhatsApp*. Siswa melanjutkan menulis puisi. Setelah waktu yang disediakan untuk menulis puisi sudah berakhir, guru menilai hasil kerja siswa. Ada empat siswa yang terlambat mengumpul. Tetapi keempat siswa tersebut memberi keterangan bahwa mengalami kendala saat pengiriman tugas, di antaranya daya baterai *handphone*-nya habis. Kegiatan akhir ditutup guru dengan menyimpulkan materi pelajaran. Salah seorang siswa mengatakan bahwa menulis puisi bersumber pada teks berita sangat membantunya menemukan ide. Guru dan siswa kemudian merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bertanya kepada siswa, apa yang mereka rasakan setelah menulis puisi berdasarkan teks berita. Dua orang siswa menjawab, dengan jawaban kurang lebih sama yaitu menulis puisi tentang lingkungan membuat saya bersemangat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Terakhir, guru menyampaikan kompetensi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya, lalu mengucapkan salam.

Berikut ini disajikan perolehan nilai siswa dalam menulis puisi menggunakan teks berita pada Siklus II .

Tabel 3.

Perolehan Nilai Menulis Puisi Siklus II  
Siswa Kelas X IPA 3  
SMA Negeri 1 Banjarmasin

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase Ketuntasan Kelas	Nilai Rerata Kelas
1	Tuntas	70	33	2750	94,29%	$\bar{x} = \frac{2863}{35}$
2	Tidak Tuntas	70	2	113	5,71%	35
	Jumlah		35	2863	100%	81.80

Data hasil tes menulis puisi tahap Siklus II tersebut di atas memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tuntas sebanyak 33 siswa atau 94, 29 %. Sedangkan yang mendapat skor 70 dengan kategori tidak tuntas hanya ada 2 orang atau sebanyak 5,71 %. Adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 94, 29 %, artinya hasil tersebut sudah mencapai kategori sangat baik.

Data Nontes pada siklus II ini adalah lembar observasi siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa telah ada perubahan siswa dalam menyerap ilmu dan mengaplikasikannya oleh siswa. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat baik. Siswa menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap sumber dan media pembelajaran. Siswa juga aktif menanggapi penjelasan guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Siswa dapat mengikuti alur kegiatan dengan baik. Aktivitas yang dilakukan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di antaranya menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, memberikan motivasi serta berusaha untuk menggali ketertarikan siswa dalam menulis puisi. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa dengan cara merefleksi dan menyimpulkan materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya untuk bertanya tentang cara penulisan puisi berdasarkan teks berita yang dibaca. Guru juga menunjukkan adanya keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti telah merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan hasil pada siklus I agar lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan teks berita. Karenanya, menyusun rencana kegiatan siswa secara individu.

Dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II pada pertama dan kedua, tidak tampak keluhan siswa tentang materi yang disajikan oleh guru. Siswa bersemangat dalam interaksi pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan guru pada saat pelajaran berlangsung adalah sebagai berikut: guru menggali pengetahuan awal serta memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan contoh beberapa puisi berdasarkan teks berita. Guru kembali memberikan penjelasan umum tentang materi maupun prosedur kegiatan. guru memberikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan lingkungan serta memberikan contoh yang tepat; proses pembelajaran dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran yang direncanakan. Guru juga kembali memberikan stimulan dengan sistem umpan balik dalam memberikan dorongan dan arahan. Guru juga mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama Siklus I, guru membimbing siswa dengan sebaik-baiknya agar secara individu siswa dapat menuliskan perasaan, pikiran, gagasan dalam bentuk puisi berdasarkan teks berita yang diberikan. Berdasarkan hasil tanya-jawab dengan siswa, bahwa kendala utama dalam menuliskan puisi adalah pemilihan kata yang tepat atau diksi. Oleh karena itu, guru banyak memberikan contoh terkait dengan diksi atau pilihan kata.

Ada beberapa hal yang membuat siswa termotivasi dalam menuliskan puisi menggunakan teks berita di antaranya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi berdasarkan teks berita. Guru juga memberikan pemahaman tentang unsur-unsur yang terdapat dalam puisi Guru melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang telah disusun dengan baik. Guru

membimbing siswa agar terus menulis dan memberikan motivasi serta berusaha membuka mata batin siswa tentang berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I dan telah mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Pada siklus kedua ini dari 35 siswa yang menjadi sampel, 33 orang atau 94,29% mengalami ketuntasan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa setelah menggunakan teks berita pada Siklus II.

Hasil lain yang diperoleh pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan teks berita adalah munculnya kepekaan dalam diri siswa terhadap lingkungan, senang dalam mengemukakan gagasan, kreatif menggunakan sumber ide, dan merasakan kebermanaknaan belajar meskipun secara daring. Apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap puisi-puisi yang dibuat siswa membuat mereka makin bersemangat belajar.

## PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan puisi bebas dari tahap siklus I dan siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus I dapat terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi secara konvensional belum sempurna, kriteria yang diinginkan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Persentase hasil menulis puisi bebas siswa pada siklus I hanya mencapai 77,14% meskipun metode pembelajarannya telah dioptimalkan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan menemukan dan mengeluarkan ide serta memilih kata yang tepat untuk dituliskan dalam bentuk puisi. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan tema yang sama namun menggunakan dari siklus I, terlihat ada kemajuan dari tulisan siswa.

Peneliti menyusun kembali rencana pada pertemuan II untuk memahami mereka tentang cara menulis puisi bebas dengan memperhatikan diksi dan unsurunsur puisi. Hasilnya, ada satu kelompok yang tidak menyelesaikan puisi tepat pada waktunya, pemilihan kata yang kurang tepat, target bait puisi pun tidak tercapai, yaitu hanya tiga bait. Kesulitan utama siswa pada umumnya adalah kesulitan dalam memilih diksi.

Hasil yang diperoleh pada siklus II, siswa dapat menuliskan puisi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan 7,4 poin dibandingkan siklus I. Menggunakan teks berita sebagai sumber ide dalam menulis puisi juga meningkatkan persentase ketuntasan kelas sebanyak 77,14% pada siklus I menjadi 94,29% pada siklus II.

Berikut ini disajikan perbandingan hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan hasil tes Siklus I dan Siklus II



Pembahasan hasil penelitian di atas pada dasarnya ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian, yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin setelah menggunakan teks berita sebagai sumber ide penulisan.

## SIMPULAN

Proses penggunaan media teks berita yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan dalam dua siklus. Keterampilan menulis puisi siswa pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti siswa kesulitan menulis puisi, siswa kesulitan memilih atau menggunakan diksi, serta guru yang kurang dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif dapat diperbaiki pada Siklus II.

Pada Siklus II guru memantau secara penuh kehadiran siswa, dan mengundang siswa untuk bertanya jawab serta berdiskusi untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif. Guru menjelaskan secara lebih rinci dan memberikan contoh menulis puisi menggunakan teks berita. Guru juga memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menulis puisi secara baik. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II, siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 dengan penggunaan teks berita diketahui dari perbandingan nilai menulis puisi siswa dari Siklus I dan siklus II. Keterampilan menulis puisi siswa siklus I memperlihatkan bahwa siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tuntas sebanyak 27 siswa atau 77,14 %. Sedangkan siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 8

siswa atau 22,86 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa yang mencapai ketuntasan KKM dari 35 siswa. Nilai rata-rata kelas yaitu 74,4 dan masuk ke dalam kategori Baik.

Keterampilan menulis puisi siswa siklus I mengalami memperlihatkan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai 75 sebanyak 29 siswa dengan persentase 82,86 %. Pada Siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas dengan nilai 75 sebanyak 35 siswa dengan persentase 100 %.

Pada Siklus II terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Siswa yang mendapat skor 70 dengan kategori tuntas sebanyak 33 siswa atau 94,29 %. Sedangkan yang mendapat skor 70 dengan kategori tidak tuntas hanya ada 2 orang atau sebanyak 5,71 %. Adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 94,29 %, artinya hasil tersebut sudah mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai pada setiap siklus dapat dibuktikan bahwa penggunaan teks berita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah: 1) Bagi pihak sekolah, hendaknya selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya di era pandemi seperti sekarang ini bagi guru dan siswa. 2) Bagi guru kelas, hendaknya menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif, salah satunya menggunakan teks berita dalam penulisan puisi sehingga dapat menstimulus siswa dalam belajar. 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Grobongan : Inspirasi.
- Dasnah. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental Pada Siswa Kelas Vb Semester II SDIT Birrul Waalidain, Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. Vol. 2. No. 1. Mei 2012.
- Faizaludin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Cetakan ke-3*. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaidi, D. (2017). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Araska.
- Laksono, K. dan Siswondo, TYE. (Tanpa Tahun). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mawadah, A. H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Serang: m2u.
- Mulyadi, Y. dkk. (2017). *Intisari Sastra Indonesia Cetakan II*. Bandung : Yrama Widya.

Musfiqon. (2019). *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi*. Sidoarjo : Nizamala Learning Center.

Nisone, A. C. (2017). *Bahasa Indonsia*. Karanganyar : Dino Mandiri.

Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Media.

Sugiarto, E. (2013). *Cara Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta.

